



Inovasi dalam Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMA YADINU MASBAGIK

Hariadi, Suryansah, Ni'matur Rohmi, Ade Rizki Maulana, Islami Nurdiana, Misri Hidayatul Aini, Wiwin Rizki Utami, Rizwan, Lalu Aptian Ali Syahbandi, Rina Nopiana

(Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia)

(Program Studi Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia)

(Program Studi Sosioogi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi)

(Program Studi B.Ingggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi)

e-mail (hariadi@hamzanwadi.ac.id)

Abstrak

(Project-Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang nyata dan kompleks, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman praktis siswa melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan dunia nyata yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Project-Based Learning (PBL) memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Project-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi siswa di berbagai bidang pada SMA YADINU MASBAGIK, serta memberikan wawasan baru mengenai penerapan Project-Based Learning (PBL) dalam konteks pendidikan abad 21. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai penelitian yang ada, serta studi kasus yang menunjukkan dampak positif Project-Based Learning (PBL) terhadap keterampilan siswa di SMA YADINU MASBAGIK abad 21, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Artikel ini mengkaji efektivitas Project-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi siswa di berbagai bidang, termasuk keterampilan akademik dan non-akademik, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan menganalisis studi kasus, penelitian ini menyoroti kebaruan dalam penggunaan teknologi digital, penerapan di negara berkembang, dan pengembangan keterampilan siswa abad 21 melalui Project-Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Project-Based Learning (PBL) memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan siswa, terdapat tantangan terkait sumber daya dan kesiapan guru yang perlu diperhatikan untuk implementasi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Pembelajaran Aktif, Kompetensi Siswa, Pendidikan Abad 21

Received : 23 Okt 2024 Accepted : 26 Nov 2024 Published : 30 Nov 2024
DOI :-

PENDAHULUAN

Project-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini menghubungkan teori dengan praktik dan memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih mendalam, melalui penyelidikan masalah yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi dunia nyata. Project-Based Learning (PBL) telah diterapkan dalam berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Saavedra & Opfer, 2012).

Di era globalisasi dan digitalisasi ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menyiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan abad 21, yang mencakup kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan komunikasi, menjadi kunci utama dalam pembelajaran yang relevan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ini adalah Project-Based Learning (PBL).

Project-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pengajaran melalui

proyek yang memerlukan penyelesaian masalah dunia nyata. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, bekerja dalam tim, dan menghasilkan produk yang dapat dinilai, yang mencerminkan penerapan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih luas. Namun, meskipun Project-Based Learning (PBL) semakin populer, tantangan dalam penerapannya, terutama di negara berkembang, masih perlu dibahas lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Project-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Namun, meskipun ada banyak bukti empiris mengenai keefektifan Project-Based Learning (PBL), tantangan dalam penerapannya terutama di negara berkembang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait dengan aspek guru, sumber daya, dan kurikulum.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode studi literature atau yang biasa juga dikenal dengan studi kepustakaan adalah metode untuk mengumpulkan data dan informasi dengan meninjau sumber tertulis yang dapat diandalkan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi,

ensiklopedia, dan sumber lainnya, baik dalam bentuk tulisan maupun digital, yang relevan dan relevan dengan subjek penelitian. Penjabaran tersebut relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rosyidhana (2014), yang mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan membaca sumber tertulis yang relevan, seperti literatur atau buku yang menjelaskan dasar teori.

Selain itu menurut pendapat Creswell (2014), mengatakan bahwa studi literature bertujuan untuk memahami latar belakang, konsep, atau teori yang relevan dengan topik penelitian, selain itu studi literatur adalah analisis menyeluruh dari publikasi akademik sebelumnya. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku-buku ilmiah, ensiklopedi, artikel, jurnal, laporan penelitian baru, penelitian lama, skripsi, tesis, dan disertasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode studi literature/kepuustakaan sebagai dasar dari penelitian ini.

Selain menggunakan metode studi literature, penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2019), studi kasus adalah metode penelitian yang meneliti satu atau lebih individu, peristiwa, proses, aktivitas, atau program secara menyeluruh. Metode penelitian

ini digunakan untuk mengetahui inovasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Lokasi penelitian ini yaitu, SMA Yadinu Masbagik, dengan subjek guru dan siswa di beberapa kelas.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama:

1. Menelaah Artikel/Jurnal :

Peneliti memeriksa sejumlah artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel ini mencakup penelitian sebelumnya tentang penerapan Project-Based Learning (PBL) di berbagai jenjang pendidikan. Artikel-artikel ini memberikan teori-teori dasar, model Project-Based Learning (PBL), dan hasil dari penerapan Project-Based Learning (PBL) dalam berbagai konteks. Analisis artikel jurnal ini membantu peneliti membuat kerangka teoretis yang lebih baik dan membuat hipotesis yang sesuai untuk penelitian ini.

1. Studi Kasus

Penelitian ini juga menggunakan studi kasus sebagai metode pengumpulan data utama. Proses penelitian menggunakan metode ini yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi di beberapa kelas yang menggunakan Project-Based Learning (PBL) sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga peneliti juga menggunakan teknik wawancara

guru dan siswa untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengamati bagaimana penerapan Project-Based Learning (PBL) diterapkan dalam praktiknya dalam berbagai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara dengan guru di SMA YADINU juga memberikan pemahaman tentang pendekatan pengajaran yang digunakan, kesulitan yang dihadapi, dan keuntungan yang diperoleh. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana mereka melihat pembelajaran berbasis proyek, tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan, dan bagaimana hal itu berdampak.

2. Kuisisioner:

Penelitian ini juga membagikan kuisisioner kepada siswa untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi, pandangan dan pengalaman mereka dalam penggunaan PBL dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa, baik dalam

aspek akademik maupun non-akademik. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Kritis dan Kreatif: Siswa yang terlibat dalam Project-Based Learning (PBL) menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis dan kreatif, serta lebih mampu menyelesaikan masalah kompleks.

2. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi: Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

3. Motivasi yang Lebih Tinggi: Project-Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat melihat relevansi pembelajaran terhadap kehidupan nyata mereka.

4. Keterbatasan Infrastruktur: Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Project-Based Learning (PBL) terutama di sekolah-sekolah di negara berkembang, adalah terbatasnya akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai.

Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap peningkatan

keterampilan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Kritis dan Kreatif: Siswa yang terlibat dalam Project-Based Learning (PBL) menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis dan kreatif, serta lebih mampu menyelesaikan masalah kompleks.

2. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi: Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

3. Motivasi yang Lebih Tinggi: Project-Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat melihat relevansi pembelajaran terhadap kehidupan nyata mereka.

4. Keterbatasan Infrastruktur: Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Project-Based Learning (PBL), terutama di sekolah-sekolah di negara berkembang, adalah terbatasnya akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai. dalam kegiatan ini juga mencatat bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa sangat terlihat. Salah satu guru mengatakan, "Peningkatan kemampuan membaca siswa

sangat terasa, mereka menjadi lebih lancar membaca dan lebih mampu memahami bacaan" (Wawancara, 2024).

Peningkatan kemampuan membaca ini didorong oleh kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Seiring berjalannya waktu, siswa yang awalnya kesulitan membaca dengan suara keras kini bisa membaca dengan lebih percaya diri. Kegiatan membaca bersama di berugak dan di ruang mahasiswa asistensi turut membantu meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman mereka.

Satuan

Penulisan satuan di dalam makalah memperhatikan aturan sebagai-berikut:

- Gunakan SI (MKS) atau CGS sebagai satuan utama, dengan satuan sistem SI lebih diharapkan.
- Hindari penggabungan satuan SI dan CGS, karena dapat menimbulkan kerancuan, karena dimensi persamaan bisa menjadi tidak setara.
- Jangan mencampur singkatan satuan dengan satuan lengkap. Misalnya, gunakan satuan "Wb/m²" or "webers per meter persegi", jangan "webers/m²".

Persamaan

Dalam kasus ini peneliti melakukan penilitan di SMA YADDINU MASBAGIK tentang

Project-Based Learning (PBL) Inovasi dalam Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam meningkatkan keterampilan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. kesiapan guru di sma yadinu masbgik guru gurunya siap dalam melakukan metode pembelajaran pbl di dalam kelas.

2. Faktor kedua adalah dukungan dri sekolah,dukungan dri sekolah sangat penting dalam penerapan metode pbl ini karena dukungan dri sekolah dapat membuat metode pembelajaran pbl berjalan dengan lancar.

3. serta akses tekhnologi dan sumber daya pembelajaran di sekolah sma yadinu masbagik askes tehnologi lumayan memadai misal ada proyector/lcd,komouter/laptop,i nternet dan hanphone juga sumber daya pembelajarannya lumayan memadai misal papan tulis,modul, buku guru dan buku siswa,dan media.

Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan pengembangan kurikulum yang mendukung penerapan PBL sangat penting. Adapun yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kelompok yaitu guru harus bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik terkait materi yang dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan menyadari

bahwa pembelajaran yang dilakukan saat ini penting untuk bekalnya di masa depan. Kemudian kurangnya keaktifan siswa dalam merespon guru dan temannya dan berdiskusi dalam kelompok dilihat dari penilaian sikap masih ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang disebabkan oleh guru yang menyajikan materi secara monoton, misalnya masih menggunakan metode ceramah, sehingga guru dirasa perlu untuk menentukan model pembelajaran yang berinovasi dan menyenangkan. Namun disini juga guru harus lebih memahami materi yang akan disampaikan dan menguraikannya sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara utuh. Dan guru harus bias membuat peserta didik yang urang aktif menjadi terllibat aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik yang sudah aktif menjadi lebih bersemangat lagi dalam merespons guru dan temannya dalam pembelajaran secara berkelompok.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan meningkatkan motivasi peserta didik;

1. pertama guru harus memberikan pemahaman terhadap peserta didik bahwa materi yang dipelajari memiliki manfaat dalam kehidupan,

dengan strategi menjelaskan manfaat pembelajaran dalam kehidupan pada media PPT dan mengevaluasi pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang materi yang akan diajarkan akan berguna di masa depan.

2. Yang kedua guru harus bisa menentukan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat, dengan strategi menggunakan model pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dengan metode ceramah, diskusi, dan game yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, menetapkan siri dan menyajikan hasil, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan melaksanakan sintaks model pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dengan tepat yang dimulai dengan orientasi peserta didik secara heterogen, membimbing diskusi kelompok, membantu peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil LKPD yang telah dibagikan dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan menutup pembelajaran dengan game.

3. Yang ketiga harus meningkatkan literasi guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran dengan strategi membaca buku yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membaca dan mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan melalui internet dan media lainnya dan mencari

contoh dan memahami video dan foto yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

4. Guru harus bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dalam merespon guru dan temannya selama pembelajaran dan diskusi kelompok, yaitu dengan strategi guru sering menyapa dan bertanya terhadap siswa yang kurang aktif, guru memberikan reward seperti memberikan pujian terhadap siswa yang aktif dan dilakukan penilaian kelompok dan

Adapun sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini diantaranya Modul Ajar, Bahan ajar yang disusun dengan semenarik mungkin dan disesuaikan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pemanfaatan TIK dalam bentuk PPT (media ajar) yang ditampilkan melalui smart TV, LKPD dalam proses pembelajaran, kertas Game menjodohkan dan instrument penilaian formatif, penilaian sikap dan refleksi guru dan peserta didik dan situs pembelajaran MY LMS Telkom School dan Google Form.

SIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran aktif di SMA YADINU Masbagik telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Strategi pembelajaran yang diterapkan,

seperti penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif.

Selain itu, dukungan dari guru yang berperan sebagai fasilitator dan kolaborasi antara siswa dalam berbagai aktivitas belajar juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Dengan pendekatan inovatif ini, SMA YADINU Masbagik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Inovasi pembelajaran aktif merupakan langkah strategis yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa secara menyeluruh.

Guru guru di SMA YADINU MASBAGIK juga banyak menggunakan metode pembelajaran Project-Based Learning (PBL) karena emang sangat efektif di terapkan di dalam kelas. SMA YADINU MAASBAGIK bisa menerapkan metode pembelajaran Project-Based Learning (PBL) karena ruangnya yang luas siswa bisa

leluasa persentasi di depen kelas Project-Based Learning (PBL) juga penting meningkatkan pemikiran siswa, siswa lebih aktif daripada guru siswa bisa lebih leluasa menuangkan pikiran mereka pada saat persentasi di depen kelas. Oleh karena itu metode pembelajaran Project-Based Learning (PBL) sangat penting dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Buck Institute for Education. (2015). PBL Works. Retrieved from <https://www.pblworks.org>
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyono, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda karya
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences. *The Future of Children*, 22(2), 1-15.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wena. (2010). Strategi Pembelajaran
Inovatif Kontemporer.
Jakarta: Bumi Aksara.